

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Resiliensi

a) Pengertian Resiliensi

Istilah resiliensi pertama kali diperkenalkan oleh Redl padatahun 1969 dan digunakan untuk menggambarkan bagian positif dari perbedaan individu dalam respon seseorang terhadap stres dan keadaan buruk lainnya. Istilah resiliensi muncul sebagai pengganti istilah-istilah sebelumnya seperti “invulnerable” (kekebalan), invincible (ketangguhan), dan hady (kekuatan), oleh karena itu dalam proses menjadi resilien termasuk pengenalan rasa sakit, perjuangan, penderitaan.¹ Sedangkan menurut Connor dan Davidson resiliensi dapat diartikann sebagai parameter keberhasilan seseorang dlam mengatasi stress.² Luthar dan Cicchetti menjelaskan pengertian resiliensi sbagai proses dinamis dimana individu menunjukkan adaptasi positif bahkan dalam pengalaman sulit atau trauma.³

Sedangkan Reivich dan Shatte memandang resiliensi sebagai kapasitas individu untuk merespon dengan cara yang sehat dan produktif ketika individu menghadapi kesulitan atau trauma, resiliensi juga membantu individu meningkatkan aspek-aspek positif dari kehidupan.⁴ Dan menurut Setyawati, Hartati dan Sawitri resiliensi merupakan kekuatan yang berperan penting untuk bertahan mengatasi permasalahan dan

¹ Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al Quran", *Jurnal Islam Nusantara* 2, No.1 (2018), 106.

² Ardina Sulha Putri and Qurotul Uyun, "Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghapal Al Quran Di Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Islam* 4, No.1 (2017), 79.

³ Ardina Sulha Putri and Qurotul Uyun, "Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghapal Al Quran Di Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Islam* 4, No.1 (2017), 79.

⁴ Umi Rohmah, "Resiliensi Dan Sabar Sebagai Respon Pertahanan Psikologis Dalam Menghadapi Post-Traumatic", *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, No.2 (2014), 318.

menjaga kesehatan ketika menghadapi lingkungan beresiko.⁵

Resiliensi didefinisikan oleh smith et al sebagai ketahanan terhadap penyakit, adaptasi dan pengembangan kemampuan untuk bangkit kembali atau pulih dari stress dan tekanan.⁶ Menurut Todd dan Worell resiliensi bermakna sebagai proses dinamis yang mencakup kedua manifestasi psikologis perilaku dan adaptasi positif dalam konteks masalah secara signifikan. Rutter mendefinisikan resiliensi sebagai faktor penyangga yang melindungi individu dari gangguan psikotik dan menggambarkan individu tangguh yang memiliki hargadiri, keyakinan akan kesuksesan, kemampuan pemecahan masalah diri dan hubungan interpersonal yang memuaskan. Menurut Drugg dan Douglas individu adalah individu yang resilien, memiliki keberanian yang luar biasa dan optimis dalam menghadapi kematian, penyakit, dan cacat lahir.⁷

Resiliensi didefinisikan oleh Al Siebert sebagai kemampuan individu untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang terjadi dalam perkembangannya. Mereka mampu mengatasi emosi mereka dengan baik. Mereka punya hak dan berhak untuk merasa sedih, marah, merasa kehilangan, sakit hati dan tertekan tetapi mereka tdk membiarkan perasaan itu menetap dalam waktu yang lama, justru rasa itu membantu mereka tumbuh untuk jadi orang yang lebih kuat.⁸

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa resilien adalah suatu proses mengatasi pengaruh negative dari paparan risiko hidup, keberhasilan dalam

⁵ R Rahmanisa and others, "Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu Di Tengah Masa Pandemi Covid-1 9 Menggunakan Islamic Art Therapy", *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1, No.1 (2021), 44.

⁶ R Rahmanisa and others, "Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu Di Tengah Masa Pandemi Covid-1 9 Menggunakan Islamic Art Therapy", *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1, No.1 (2021), 45.

⁷ R Rahmanisa and others, "Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu Di Tengah Masa Pandemi Covid-1 9 Menggunakan Islamic Art Therapy", *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1, No.1 (2021), 45.

⁸ Umi Rohmah, "Resiliensi Dan Sabar Sebagai Respon Pertahanan Psikologis Dalam Menghadapi Post-Traumatic", *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, No.2 (2014), 319.

menghadapi pengalaman traumatic dan kemampuan mengurai lintasan negative terkait resiliensi hidup Resilien memerlukan adanya faktor risiko yang baik serta faktor promotif yang dapat membantu memberikan hasil positif atau mengurangi dan menghindari hasil negatif.⁹ Dengan demikian keluarga mampu memiliki harapan untuk melewati situasi krisis. Saat menghadapi suatu masalah, cara orang menyikapi masalah tersebut berbeda-beda. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah tidak akan menguji hamba-Nya melebihi batas kemampuannya.¹⁰ Sebagaimana firman Allah SWT.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ
 أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami,

⁹ Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam", *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, (2018), 113.

¹⁰ Laylatul Mufarrohah and Karimulloh Karimulloh, "Resiliensi Keluarga Dan Kualitas Hidup Di Era Pandemi Menurut Tinjauan Islam", *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2 No.0 (2021), 369.

maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.(Q.S al-Baqarah : 286)

Menurut Wagnild dan Young mengemukakan lima aspek resiliensi yang dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut.¹¹



Gambar 2.1

Berdasarkan **Gambar 1**, dapat menjelaskan lima aspek resiliensi tersebut sebagai berikut.

- Equanimity* atau ketenangan merupakan cara pandang hidup yang seimbang dan pengalaman Individu yang resilien mampu memanipulasi kesulitan dengan sikap yang tenang sehingga individu cenderung berhati-hati dalam mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi.
- Perseverance* atau ketekunan merupakan suatu sikap atau keinginan yang gigih untuk meneruskan perjuangan hidup individu walaupun sedang mengalami kesulitan atau keputus asaan. Individu yang resillien mampu bersikap positif meski menghadapi berbagai tantangan dan mampu menyelesaikan kesulitan dengan mencapai tujuan hidup.

¹¹ R Rahmanisa and others, "Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu Di Tengah Masa Pandemi Covid-1 9 Menggunakan Islamic Art Therapy", *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1, No.1 (2021), 46.

- c. *Self reliance* atau kemandirian adalah rasa percaya diri dan kemampuan individu dalam mempertahankan diri serta mengetahui kepribadian individu dan keterbatasan yang dimiliki individu. Individu yang resilien mampu untuk mengatasi kesulitan berdasarkan pengalaman hidup sebelumnya yang kemudian dapat meyakinkan individu akan kemampuannya.
- d. *Meaningfulness* atau kebermaknaan adalah kesadaran bahwa hidup mempunyai tujuan. Kebermaknaan menyampaikan rasa syukur atas segala sesuatu yang dimiliki individu. Individu yang resilien akan tetap bersikap positif dalam mencapai tujuan hidupnya meskipun dalam keadaan sulit.
- e. *Existential aloneness* atau eksistensial kesendirian adalah kesadaran bahwa kehidupan setiap individu adalah unik. Kesendirian Eksistensial memberikan rasa kebebasan dan keunikan. Individu yang resilien tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain karena individu mampu menyelesaikan sendiri kesulitan yang dihadapi.

Menurut Resnick et al. menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu sebagai berikut.¹²

- a. *Self-esteem*. Individu yang mempunyai resiliensi yang baik dapat membantu individu dalam menghadapi kesulitan. Seseorang yang mampu mengapresiasi dirinya akan berusaha bangkit dari keterpurukan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- b. *Social support*. Dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi bagi mereka yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan sehingga akan meningkatkan resiliensi pada dirinya ketika ada pelaku sosial yang di sekitarnya memberikan dukungan terhadap penyelesaian masalahnya.

¹² R Rahmanisa and others, "Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu Di Tengah Masa Pandemi Covid-1 9 Menggunakan Islamic Art Therapy", *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1, No.1 (2021), 47.

- c. Emosi positif. Emosi positif juga menjadi faktor penting dalam pembentukan resiliensi pada individu. Emosi positif sangat dibutuhkan ketika individu menghadapi situasi yang sangat krisis dan dengan emosi positif dapat mengurangi stress secara lebih baik.
- d. Spiritualitas. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi adalah spiritualitas. Spiritualitas memiliki pandangan bahwa individu percaya bahwa Tuhan adalah penolong dalam setiap kesengsaraan yang tengah dialaminya dan tidak hanya manusia yang mampu menyelesaikan segala kesengsaraan yang ada.

b) Factor-faktor terbentuknya Resiliensi

Secara global resiliensi dapat dipengaruhi oleh dua hal; pertama kemampuan adaptasi dan yang kedua, besarnya resiko yang dihadapi. Karena itu, kedua faktor tersebut harus ada balansitasnya, berjalan seiring dan bersamaan untuk bisa resilien. Grotberg menjelaskan faktor faktor *resiliensi* yang dapat membantu individu mengatasi berbagai *adversities*, dengan mengelompokkannya menjadi tiga faktor, antara lain;¹³

- 1) *Factor external support* merupakan faktor diluar individu yang dapat meningkatkan kemampuan resilien. Grotberg menjelaskan bahwa sebagai *I have*, yaitu; satu atau lebih anggota keluarga yang dapat dipercaya dan mencintai individu tersebut, satu atau lebih individu di luar keluarga yang dapat dipercaya, memiliki batasan bertingkah laku. *Role models* yaitu orang-orang yang dapat menunjukkan apa yang individu harus lakukan seperti informasi terhadap sesuatu dan memberi semangat agar individu mengikutinya. Akses untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, pendidikan dan sosial yang dibutuhkan juga penting. Selain dukungan dari orang-orang terdekat seperti suami, istri, orang tua, dan anak, kadangkala seorang individu jugamembutuhkan

¹³ Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al Quran", *Jurnal Islam Nusantara* 2, No.1 (2018), 107.

dukungan dan cinta dari orang lain yang dianggap mampu memberikan kasih sayang yang mungkin tidak dapat diperoleh dari orang-orang terdekat, sebagaimana hal tersebut dijelaskan dalam QS Al Baqoroh, ayat; 83.

- 2) *Factor Inner Strength (I am)*, merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu yang akan berkembang, sebagaimana Grotberg menjelaskan bahwa kualitas yang dimiliki individu dapat dijelaskan sebagai (*I am*), diantaranya adalah kepercayaan diri atas kemampuan pribadi, optimis, disukai banyak orang, memiliki keinginan untuk meraih prestasi dimasa depan, empati dan kualitas diri lainnya. Faktor *I am* ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:¹⁴
 - a) Bangga pada diri sendiri. Individu memiliki rasa bangga terhadap dirinya sendiri serta mengetahui dan menyadari bahwa dirinya adalah seseorang yang penting. Karena itu, individu harus mampu bertahan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Salah satu yang dapat membantu mereka untuk bertahan menghadapi masalah adalah kepercayaan diri yang tertanam dalam masing-masing individu.
 - b) Perasaan yang dicintai dan sikap yang menarik. Seseorang dapat mengatur sikap ketika menghadapi respon-respon yang beda ketika berbicara dengan orang lain. Kemudian individu akan mampu merasakan mana yang benar dan salah serta ingin ikut di dalamnya.
 - c) Mencintai empati, *altruistic*, ketika seseorang mencintai orang lain, maka individu tersebut akan peduli terhadap segala sesuatu yang terjadi pada orang dicintainya. Adanya ketidaknyamanan jika orang yang dicintai terkena masalah, kemudian adanya keinginan untuk menghentikan penderitaan.

¹⁴ Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al Quran", *Jurnal Islam Nusantara* 2, No.1 (2018), 108.

- d) Mandiri dan bertanggung jawab, sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tiap-tiap manusia sebagai makhluk Allah bertanggung jawab atas perbuatannya sesuai dengan Qs. Al-Mudatsir ayat 38. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendaknya. Individu juga harus mampu menerima segala konsekuensi dari tindakan tersebut dan mampu mengerti ataupun memahamibatasan-batasan dari semua kegiatan yang dilakukan.
- 3) *Problem Solving (i can)*, termasuk kemampuan memunculkan ide ide baru, mampu menyelesaikan tugas, menggunakan humor, mampu menyampaikan pemikiran dan perasaan ketika berkomunikasi, mampu menyelesaikan berbagai masalah (akademik, pekerjaan, personal dan sosial), mampu mengendalikan tingkah laku, serta mampu meminta bantuan ketika dibutuhkan.
- Karena itu, seseorang yang beresiliensi harus memiliki tiga faktor tersebut, yaitu *I am, I have, I can*, dan seseorang yang hanya memiliki salah satu faktor saja tidak termasuk orang yang beresiliensi.

c) **Komponen-Komponen Resiliensi**

Penafsiran Resiliensi dapat mencakup tujuh komponen, yaitu: regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan peningkatan aspek positif. Yang dijelaskan sebagai berikut:¹⁵

- a. *Regulasi emosi*, adalah kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan, Dapat mengendalikan dirinya dalam pengekspresian emosi baik negatif ataupun positif. pengekspresian emosi merupakan hal yang sehat dan konstruktif asalkan dilakukan dengan tepat. Pengekspresian emosi yang tepat merupakan salah satu kemampuan individu yang resilien.

¹⁵ Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al Quran", *Jurnal Islam Nusantara* 2, No.1 (2018), 109.

- b. *Pengendalian impuls*, merupakan kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang. Individu dengan pengendalian impuls rendah sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilakunya, sehingga lingkungan sosial di sekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada permasalahan dalam hubungan sosial.
- c. *Optimisme*, individu yang resilien adalah individu yang mampu beradaptasi. Individu mempunyai harapan terhadap masa depan dan yakin bahwa dirinya dapat mengendalikan arah hidupnya. Dibandingkan dengan individu yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik dan tidak menderita depresi, lebih produktif dalam bekerja, dan lebih aktif dalam berolahraga. Optimisme mengandung arti bahwa individu yakin bahwa dirinya mampu menanggapi permasalahan yang muncul dimasa depan.
- d. *Empati*, menggambarkan bahwa individu mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari orang lain. Empati mencerminkan seberapa baik individu mengenali keadaan psikologis dan kebutuhan emosi orang lain.
- e. *analisis penyebab masalah*, yaitu merujuk pada kemampuan individu untuk secara akurat mengidentifikasi penyebab permasalahan individu. Karena itu, jika individu tidak mampu memperkirakan penyebab dari permasalahannya secara akurat, maka individu akan memuat kesalahan yang sama.
- f. *Efikasi diri*, merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses, dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil. Individu ini akan cepat

menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang dialami.

- g. *Peningkatan aspek positif*, Individu yang meningkatkan aspek positif dalam hidup, mampu melakukan dua aspek ini dengan baik, yaitu: mampu membedakan risiko yang realistis dan tidak realistis memilikimakna dan tujuan hidup serta mampu melihat gambaran besar dari kehidupan. Individu yang selalu meningkatkan aspek positifnya akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan hidup, serta berperan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi.

2. Tasawuf Entrepreneurship

a) Definisi tasawuf

Ahl al-Suffah merupakan suatu istilah untuk menyebutkan “Sekelompok orang pada masa Rasulullah SAW yang hidupnya diisi dengan banyak berdiam di serambi-serambi masjid. Ahl al-Suffah juga menggambarkan kesederhanaan dan ketekunan dalam ibadah. Kata ahl al-Suffah itu sendiri sebenarnya “mewakili sebuah setting berbentuk ruangan atau kamar di samping masjid Madinah yang disediakan untuk para sahabat yang aktif dalam bidang ilmiah. Mereka sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw yang miskin tetapi kuat imannya.”¹⁶

Sedangkan Muhammad Labib memberikan penjelasan yang sedikit berbeda mengenai kata ahl-Shuffah yang menjadi dasar kata tasawuf ini. Menurut beliau ahl-Shuffah mengandung makna “Orang-orang yang ikut pindah dengan Nabi Muhammad Saw dari Kota Makkah ke Madinah dan karena kehilangan harta berada dalam keadaan miskin dan tidak mempunyai apa-apa. Mereka tinggal di masjid Nabi Muhammad Saw dan tidur diatas bangku batu dengan memakai pelana sebagai bantal, pelana inilah yang disebut shuffah. ahl-Shuffah berarti berhati baik dan mulia.

¹⁶ Nuraini and Nelly Marhayati, "Analisis : Jurnal Studi Keislaman Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern", *Studi Keislaman* 19, No.2 (2019), 300.

Sifat tidak mementingkan keduniaan, miskin tapi berhati baik dan mulia itulah sifat-sifat kaum sufi.¹⁷

Sedangkan untuk Wirausaha dan Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggung jawabkan kelak di akhirat. Kejujuran, keadilan dan konsistensi yang ia pegang teguh dalam transaksi-transaksi perdagangan telah menjadi teladan dalam segala jenis masalah perdagangan. Manusia diperintahkan untuk membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki.¹⁸

Rosulullah sendiri telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun, untuk mendapatkan keuntungan Rasulullah membeli barang dari pasar dan menjualnya agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rosulullah melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rosulullah terus berkembang sampai kemudean rasulullah bermitra dengan Khadijah dengan sisten sharing, selama bermitra Rosulullah telah melakukan banyak perjalanan ke pusat bisnis.¹⁹

Dalam Islam juga sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha. Banyak ditemukan ayat atau hadits yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha, misalnya keutamaan berdagang seperti disebutkan dalam hadits yang artinya: "Perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada 9 dari 10 pintu rizki (HR. Ahmad). Bahkan dalam aktifitas penggembalaan kambing yang dilakukan oleh Rosulullah terdapat nilai-nilai leluhur yang

¹⁷ Nuraini and Nelly Marhayati, "Analisis : Jurnal Studi Keislaman Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern", *Studi Keislaman* 19, No.2 (2019), 300.

¹⁸ Nur Fadillah, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses", *Eksis* 10, No.1 (2015), 82.

¹⁹ Nur Fadillah, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses", *Eksis* 10, No.1 (2015), 83.

terkandung yaitu: pendidikan rohani, latihan merasakan kasih sayang, serta kemampuan mengendalikan pekerjaan berat dan besar. Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi Rasul.²⁰

Jika memerhatikan sejarah keberhasilan Muhammad dalam mengelola bisnis maka kuncinya adalah akhlak mulia (seperti tutur kata yang baik dan jujur). Namun apakah modal tersebut cukup dalam membekali seseorang dalam mengelola bisnis jika ia tidak memiliki latar belakang kuat dalam dunia bisnis. Faktor-faktor apa yang mendorong Rosulullah menjadi pebisnis dan sukses dalam menggelutinya. Siapakah yang membimbingnya, sementara ia belum menjadi Nabi yang selalu menerima wahyu dan membimbingnya. Sementara al-Qur'an sebagai wahyu yang selalu membimbing Muhammad baru turun ketika ia berusia 40 tahun. Artinya selama 39 tahun, Muhammad belajar dari keluarga dan lingkungannya.²¹

b) Nilai-Nilai Tasawuf Entrepreneurship

Dalam konteks Islam praktik Entrepreneurship yang dilakukan oleh Nabi yang pertama nabi harus menguasai materi yang terkumpul dalam Alquran dan hadis yang sesuai dengan kebutuhan para entrepreneur atau umat sepanjang masa. Kedua, nabi juga menguasai metodologis yang efektif-efesien sehingga pesan yang disampaikan menyentuh jiwa umat sebagai pelaku Entrepreneur. Ketiga, ia terus melakukan kontrol dan evaluasi mutu dengan Amar ma'ruf (Perintah melakukan hal Positif), Nahi Munkar (Larangan berbuat Negatif), dan rekomendasi terkait dengan kebenaran (Haq) dan kesabaran. Keempat, Nabi memposisikan diri sebagai model ideal bagi umat dalam berpikir, Bersikap, berperilaku, dan

²⁰ Nur Fadillah, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses", *Eksis* 10, No.1 (2015), 83.

²¹ muhammad Saifullah, "Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah", *Journal Of Chemical Information and Modeling* 53, No.9 (2011), 128.

menata masa depan di Dunia dan Akhirat. Secara personal dan sosial pribadi Nabi dapat menjadi delegasi (Rasul) untuk menata moralitas dan spiritualitas semua Manusia.²²

Dengan demikian beberapa prinsip wirausaha yang harus dipegang dalam melaksanakan kewirausahaan sesuai dengan praktik entrepreneur Nabi adalah sebagai berikut:²³

1) Prinsip tauhid

Prinsip tauhid sendiri adalah dasar dari segala perbuatan manusia, keyakinan atau pandangan hidup seperti ini akan melahirkan aktifitas yang memiliki akuntabilitas ketuhanan, sehingga segala bentuk aktifitas ekonomi diharapkan akan membentuk integritas sesuai prinsip-prinsip syariah. Dalam ekonomi Islam prinsip tauhid menjadi prinsip utama yang akan menopang prinsip-prinsip lainnya. Sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan menjauhkan diri seorang pelaku ekonomi dari eksploitasi terhadap sesama.

Landasan ini menghasilkan keimanan bahwa rezeki akan selalu disediakan Allah. Menurut Syed Nawab Naqvi, konsep tauhid bisa diaktualisasikan dalam menempa kekebalan iman seseorang dalam menjalin relasi yang bersifat vertikal dan sekaligus horizontal. Secara vertikal umat Islam harus yakin bahwa Allah akan menjamin rezeki bagi setiap makhluk hidup-Nya. (sebagai contoh melakukan wirausaha) Konsekuensinya, manusia harus bekerja yang pelaksanaannya melibatkan hubungan mutual relationship antara dirinya sebagai penyedia barang atau jasa dengan orang sebagai konsumennya.

2) Prinsip keadilan

²² Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, N0.3, (Oktober 2013).

²³ Dianing Pra Fitri, Meta Malihatul Maslahat, Mamluatur Rahmah, "Tasawuf Entrepreneurship: Membangun Jiwa Entrepreneur Berbasis Nilai-Nilai Sufistik", (Kudus: IAIN Kudus Press, 2021). 62.

Keadilan adalah salah satu prinsip yang diajarkan dalam Islam, menurut kamus bahasa Indonesia adil, berarti sama berat, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya. Dalam terminologi fiqih, adil adalah memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan melakukan sesuatu sesuai posisinya atau sesuai tempatnya.

3) Prinsip maslahat

Kata maslahat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti, sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Hakekat maslahat adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang bersifat menyeluruh baik untuk kebaikan ukhrowi maupun duniawi, materiel maupun sprituil, individu maupun sosial. Sedangkan maslahat menurut ulama fiqih adalah suatu hukum yang ditetapkan untuk memelihara lima hal yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Aktifitas perekonomian dipandang bermanfaat jika memenuhi dua hal yaitu, kehalalan yang berarti ketaatan dalam memenuhi ketentuan Allah dan bermanfaat serta mendatangkan kebaikan dalam segala aspek secara utuh, dan tidak menimbulkan kerugian.

4) Prinsip ta'awun (tolong menolong)

Ta'awun atau tolong menolong merupakan salah satu prinsip dasar dalam perekonomian Islam, salah satu penerapan prinsip tersebut adalah kewajiban zakat bagi umat Islam, berbeda dengan ekonomi kapitalis yang menghendaki kebebasan seluas luasnya bagi individu untuk melakukan aktifitas ekonomi tanpa campur tangan pemerintah. Islam menginginkan pemerataan kesejahteraan karena terdapat hak Masyarakat miskin pada harta kekayaan orang kaya, sehingga kesenjangan ekonomi dapat diminimalkan.

Islam mengakui kepemilikan pribadi tetapi Islam tidak memperbolehkan eksploitasi terhadap sesama, dalam Islam ada kewajiban zakat, juga ada anjuran sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan, karena dalam Islam tidak diperbolehkan harta hanya

berputar pada sekelompok orang saja. Dengan prinsip ta'awun (sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa),

5) Prinsip Keseimbangan

Dalam etika wirausaha, pelaksanaan konsep ini menuntut setiap muslim yang berpotensi sebagai wirausahawan harus bisa menyeimbangkan diri dalam melaksanakan proffesinya. Kapan waktu untuk mencari keuntungan dan kapan waktunya untuk berbagi keuntungan tersebut. Inilah aplikasi dari keseimbangan berperilaku antara kepentingan diri sendiri dan penghargaan kepada lingkungan. Praktik keseimbangan tersebut mendorong adanya pemberian hibah, shodaqah, dan zakat dalam konteks Islam.

6) Prinsip Kehendak bebas

Dalam etika wirausaha, konsep ini menginspirasi manusia untuk selalu giat memanfaatkan kehendak bebasnya untuk mengarahkan kehidupannya mencapai tujuan yang dikehendakinya. Oleh sebab itu, setiap muslim yang akan mentasbihkan kehidupannya dengan profesi entrepreneur memiliki kebebasan untuk memilih jenis wirausaha yang sesuai dengan bakat, minat, dan intuisinya, yakni manusia memiliki kebebasan untuk berkreasi mengembangkan potensi wirausaha yang ada. Tetapi perlu diingat bahwa kebebasan tersebut dalam koridor pilihan jenis kewirausahaan yang diperbolehkan syariat Islam.

7) Prinsip Tanggung jawab

Kebebasan wirausahawan dalam mengembangkan usahanya harus disertai dengan rasa tanggung jawab. Konsekuensi dari sikap tanggung jawab tersebut harus diterapkan dengan komitmen kewirausahaan untuk melaksanakan wirausahanya dengan meninggalkan hal-hal yang terlarang atau haram. Jasa dan benda sebagai objek wirausahanya harus memenuhi kehalalan secara entitas maupun statusnya.

Secara entitas, kehalalan tersebut terpenuhi apabila bendanya adalah benda yang halal. Secara

status, kehalalan tersebut terpenuhi apabila modal diperoleh dengan cara yang halal. Oleh sebab itu pertanggung jawaban tersebut sangat diperlukan dalam etika kewirausahaan agar usaha yang dilakukan benar-benar mampu mendatangkan manfaat maksimal bagi seluruh komponen masyarakat. Kehalalan juga harus dijamin dalam manajemen operasional wirausahanya.

Seperti bagaimana Nabi pada saat beliau belum memiliki modal, beliau menjadi manajer perdagangan para Investor berdasarkan bagi hasil. Seorang Investor besar Makkah, bernama Khadijah, mengangkatnya sebagai Manajer ke pusat Perdagangan Habshah di Yaman. Kecakapannya sebagai wirausaha telah mendatangkan keuntungan besar baginya dan Investornya. Tidak ada satu pun jenis bisnis yang ia tangani mendapat kerugian. Ia juga beberapa kali memimpin ekspedisi perdagangan untuk Khadijah ke Syiria, Jorash, dan Bahrain di sebelah Timur Semenanjung Arab.²⁴

Dalam berdagang Rasulullah Saw menerapkan rasa cinta yang berorientasi pada memberikan manfaat kepada orang lain, dengan cara tidak berbuat dzalim kepada sesama manusia dalam melakukan transaksi jual-beli. Sehingga mampu membentuk hubungan sosial yang harmonis di antara sesama manusia. Berikut adalah perilaku Rasulullah Saw sebagai entrepreneur.²⁵

1) Jujur

Dalam berbisnis Rasulullah Saw selalu menerabkan sikap jujur, terutama dalam hal menjelaskan kelebihan dan kekurangan barang dagang yang dijualnya. Tidak ada yang disembunyikan maupun diutup-tutupi. Kejujuran inilah yang menimbulkan kesan positif dimata

²⁴ Farid Firmansyah Doktrin, Wirausaha Ala Rasûlullâh al-Hikam 4, No . 2 (Desember 2009).

²⁵ Dianing Pra Fitri, Meta Malihatul Maslahat, Mamluatur Rahmah, "Tasawuf Entrepreneurship: Membangun Jiwa Entrepreneur Berbasis Nilai-Nilai Sufistik", (Kudus: IAIN Kudus Press, 2021). Hal.78

pelanggan. Hal ini kemudian membawa Rasulullah mendapatkan julukan al-Amin yang berarti orang yang jujur dan terpercaya.

2) Mencintai pelanggan seperti mencintai diri sendiri

Rasulullah Saw memperlakukan pelanggan dengan baik seperti halnya dalam memperlakukan diri sendiri. Sebab, kunci utama kesuksesan dalam berdagang adalah dengan memberikan pelayanan sepenuh hati dan menguyamakan kepuasan pelanggan. Sebagaimana yang diterapkan saat ini dalam entrepreneurship yaitu prinsip service excellence dan customer satisfaction yang diterapkan oleh Rasulullah Saw pada belasan abad yang lalu dengan meletakkan dasar-dasar dan prinsip untuk perekonomian yang jujur dan penuh empati.

3) Pemberian harga yang masuk akal

Strategi penjualan yang dilakukan Rasulullah Saw tidak lain adalah dengan mengambil keuntungan secukupnya saja dari produk yang dijual. Hal ini tidak banyak dilakukan oleh orang lain karena pada umumnya keuntungan diperoleh dari hasil penjualan produk dengan harga tinggi-tingginya. Dengan demikian maka, orang-orang akan lebih suka membeli karena mendapatkan harga yang lebih murah dan produk yang berkualitas. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, namun juga berorientasi kepada sikap ta'awun (tolong-menolong). Dengan demikian, berbisnis tidak mencari keuntungan semata, melainkan didasari keinginan untuk memberi kemudahan orang lain terutama dalam hal tolong-menolong untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4) Menepati janji

Rasulullah Saw adalah seorang pelopor entrepreneur yang jujur dan adil. Tanggung jawab dan integritas yang tinggi dalam berbisnis yang membuat usahanya menjadi berkembang pesat. Tidak pernah mendapat keluhan dan kekecewaan dari pelanggan. Maka dari itu, sebagai seorang muslim sikap menepati janji harus di aplikasikan ke dalam

kehidupan, termasuk ke dalam berbisnis. Dengan menepati janji berarti juga menjaga kepercayaan dari pelanggan dan sudah membeentuk citra diri positif di mata para pelanggan.

5) Amanah

Islam menginginkan seorang entrepreneur Muslim mempunyai hati yang tanggap, dengan menjagadengan memenuhi hak-hak Allah dengan manusia, serta menjaga muamalah-Nya dariunsur yang melampaui batas sia-sia. Sebagai entrepreneur Muslim hendaknya adlaah sosok yang dapat dipercaya, sehingga tidak meyia-nyiakan kepercayaan yang telah diberikan pelanggan.

6) Toleran

Sikap toleran merupakan kunci sukses seorang entrepreneur Muslim, toleran menjadi kunci rezeki dan sarana hidup tenang. Toleraan artinya menghargai perbedaan, tidak membuat usah orang lain dan tidak mempersulit diri sendiri maupun orang lain. Manfaat toleran adalah mempermudah pergaulan, mempermudah urusan jual-beli, dan mempercepat kembalinya modal. Memperlakukan mitra bisnis dengan baik

Implementasi dari rasa cinta adalah dengan memperlakukan mitra bisnis dengan baik. Salah satu mitra bisnis adalah karyawan. Seorang entrepreneur berkewajiban memperlakukan karyawan dengan baik dan manusiawi. Salah satu bentuk perlakuan manusiawi tersebut adalah membayar upah sebelum kering keringat karyawan.

Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadis, Berikanlah upah kepada karyawan sebelum kering keringatnya.

Hadis tersebut mengindikasikan bahwa Pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang dilakukan dan sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati sebelumnya. pembayaran upah tidak boleh ditunda-tunda. Upah yang diberikan langsung kepada pekreja setelah kariyawan menyelesaikan tugasnya merupakan hal penting yang bisa membangkitkan

semangat kerja. Selain itu, cara ini dapat membentuk etos kerja yang tinggi dan semantiasa dapat mengoreksi produktifitas kerjanya.

Diantara nilai-nilai yang tidak boleh dilupakan oleh wirausahawan dalam bisnisnya adalah lalai dari mengingat Allah. Seabgaimana ajaran utama dalam tasawuf adalah mendekatkan diri dengan Allah. Dalam tasawuf juga diajarkan tentang penghayatan dan pengamalaan nilai-nilai spiritualitas Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Hamka yaitu takwadan tawakkal yang bukan fatalistik tetapi takwa berupa sikap aktif dan melakukan ikhtiar semaksimal dan seoptimal mungkin; ikhlas; harapan (raja’); takut (Khauf); taubat; ridha; zuhud; wara’; qanaah; syukur; sabar; istiqamah.²⁶

a) Takwa, Takwa adalah sebuah sikap yang terdiri dari cinta dan takut, seperti adanya kesadaran terhadap segala sesuatu atas dirinya senantiasa diketahui oleh Allah swt. Kata takwa sering diartikan dengan rasa takut kepada Allah Swt yang diikuti dengan melaksanakan segala perintah-perintahnya dan senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Hal yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mencapai ketakwaan adalah beribadah kepada Allah Swt dengan penuh keikhlasan, ketekunan dan ibadahnya itu senantiasa dilakukan secara kontinyu, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit karena dengan ibadahnya itu dia akan bertambah dekat dengan Allah Swt sehingga ia mencapai derajat takwa, yang berindikasi pada terhindarnya seseorang dari perbuatan yang tercela. Diantara ciri-ciri orang yang bertakwa, yaitu: dermawan, mampu menahan marah, pemaaf, istighfar dan taubat dari kesalahan kesalahannya.²⁷

²⁶ Novi Maria Ulfah, Dwi Istiyani, “Etika Dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka”, Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf 2, No. 1, (2016). 100.

²⁷ Abdul Halim Kuning, "Takwa Dalam Islam", Jurnal Istiqra': 4, No. 1, (2018), 109.

- b) Tawakal, secara sufistik tawakal adalah menyerahkan diri kepada ketentuan Allah. Kata sebagian sufi tawakal adalah rahasia antara seorang abdi dengan Tuhannya. Tawakal juga dapat diartikan dengan pasrah dan mempercayakan secara bulat kepada Allah setelah melaksanakan suatu rencana dan usaha. Dalam kehidupan modern, tawakkal, merupakan sikap optimis dan percaya diri, bahwa segala hal ada yang mengatur segala sesuatu di alam ini adalah Allah. Manusia hanya merencanakan dan mengusahakan, tetapi Allah yang menentukan hasilnya. Bila kita mengikuti aturan-Nya, yakni sunnatullah, maka kita akan sukses, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan sikap optimis kita akan kreatif, namun tidak takabbur atau sombong, sebab kita meyakini sepenuhnya yang memberi keputusan hail baik atau tidak adalah yang memiliki aturan sunatullah itu sendiri yakni Allah swt.²⁸
- c) ikhlas, bagi Hamka artinya bersih, tidak ada campuran, ibarat emas murni, tidak ada bercampur perak berapa persen pun. Pekerjaan yang bersih terhadap sesuatu, bernama ikhlas. Misalnya seorang bekerja karena diupah, semata-mata karena mengharapkan pujian dari sang majikan maka ikhlas amalnya kepada majikannya. Lawan ikhlas adalah Isyrak artinya berserikat atau bercampur dengan yang lain. Antara ikhlas dan isyrak tidak dapat dipertemukan. Kalau ikhlas telah bersarang dalam hati, isyrak tak kuasa masuk ke dalam hati, demikian juga sebaliknya. Jika isyrak telah bersarang di dalam hati maka, ikhlas akan sulit masuknya.²⁹
- d) Khauf, dalam pandangan al-Ghazali, al-khauf (takut) adalah ungkapan derita hati dan

²⁸ Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha. "Misi Suci Para Sufi". (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), 42.

²⁹ Novi Maria Ulfah, Dwi Istiyani, "Etika Dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamk", *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 2, No. 1, 2016. 101.

kegelisahan yang disebabkan terjadinya sesuatu yang dibenci Tuhan yang mungkin terjadi pada seseorang di masa yang akan datang. Pada dasarnya khauf adalah perasaan seseorang untuk selalu mengingat akan Allah Swt. serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Namun itu semua tidak akan sempurna manakala tidak diiringi dengan ilmu karena khauf sendiri adalah buah dari ilmu. Dengan ilmu orang akan mengenal Allah dan mencintaiNya.³⁰ Oleh sebab itu seorang warausahawan harus memiliki bekal ilmu yang cukup agar dalam merencanakan segala urusannya tidak menyimpang dan tetap dalam aturan-aturan Allah.

- e) Raja', al-Ghazali menjelaskan bahwa al-raja' adalah kelapangan atau terbuka lebarnya hati dalam menantikan sesuatu yang dicintainya. Namun begitu, sesuatu yang dinanti dan dicintai itu adalah suatu "keharusan", nyata adanya dan perlu adanya berbagai upaya. Artinya raja' (harapan) adalah perasaan optimis dan berbaik sangka kepada Allah yang dapat dicapai manakala ada kesungguhan upaya yang ada.³¹ Memiliki sikap optimis dan berbaik sangka bahwa Allah akan memberikan yang terbaik atas usaha yang kita jalankan dapat meningkatkan semangat juang guna mencapai keberhasilan.
- f) Taubat, Menurut Mzakkir, taubat dapat dipahami bahwa manusia senantiasa berusaha untuk tidak melakukan kesalahan baik yang berhubungan dengan Allah swt, maupun dengan sesama manusia. Dalam konfisi tersebut nilai dan makna taubat jika diimplementesasikan dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan lebih waspada dalam

³⁰ M. Ihsan, "Al-Khauf Dan Al-Raja' Menurut Al-Ghazali", Assalam: 5, No. 1, 2014. 38.

³¹ M. Ihsan, "Al-Khauf Dan Al-Raja' Menurut Al-Ghazali", Assalam: 5, No. 1, 2014. 42.

setiap pekerjaan yang dilakukan, menumbuhkan kerendahan hati yang tulus, dan dengan istigfar seseorang akan dituntun untuk tidak sombong dan angkuh. Dan dengan mengingat dan menyakini bahwa Allah akan memberikan jalan keluar untuk setiap kesedihan yang dialami setiap entrepreneur maka akan meningkatkan energi Spiritual serta membantu entrepreneur untuk terus berusaha walaupun ada perasaan kecil ingin menyerah.

- g) Zuhud, Menurut bahasa artinya menentang keinginan atau kesenangan. Secara istilah itu adalah berpaling dari mencintai sesuatu menuju suatu yang lebih baik. Menurut Al-Qosyani, zuhud orang awam adalah membersihkan diri dari berbagai syubhat setelah meninggalkan hal-hal yang dilarang karena takut diganggu. Sedangkan zuhud seorang salik adalah membersihkan diri dari kelebihan dengan meninggalkan hal-hal yang melebihi kebutuhan pokok lalu menghiasi diri dengan pakain para nabi dan kaum sufi. menurut pandangan sufi, pada dasarnya tidak serakah atau tidak mau dan tidak mengutamakan kesenangan duniawi. Dalam hidup dapat diartikan hidup sederhana, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Karena, jika segala sesuatunya terlalu banyak maka menjadi tidak normal dan tidak baik.
- h) Wara', Secara bahasa artinya hati-hati. Secara istilah adalah sikap menahan diri agar hati tidak menyimpang sekejap pun dari mengingat Allah. Dalam konteks kekinian, wara dapat menjadikan seseorang sangat berhati-hati dalam kehidupannya, berusaha mencari rizki yang halal serta tidak menggunakan metode spekulasi dalam berbisnis sehingga semuanya harus jelas, terukur dan tidak lepas dari norma-norma kemanusiaan dan ketuhanan. Melatih untuk senantiasa bersih dalam kehidupan baik lahir maupun batin.³²

³² Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha. "Misi Suci Para Sufi". (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), 43.

- i) Ridha, merupakan akhlak yang dijalankan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk karakter yang harus dimiliki oleh seorang hamba, yaitu seorang hamba ridha akan putusan dan takdir Allah, yang baik maupun yang buruk menyimpannya. Ridha adalah salah satu buah rasa cinta atau Mahabbah yang merupakan maqam tertinggi bagi orang yang mendekatkan diri kepada Allah.³³
- j) Qanaah, bagi Hamka berarti menerima dengan cukup. Qanaah mengandung lima perkara yaitu: Menerima dengan rela akan apa yang ada. memohonkan kepada Tuhan Tambahan yang pantas, dan berusaha. Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan. Bertawaqal kepada Tuhan. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.. Hal ini berasal dari sabda Rasulullah: “ Bukanlah kekayaan itu lantaran banyak harta, kekayaan ialah kekayaan jiwa.” Hal ini berarti diri yang kenyang dengan apa yang ada, tidak terlalu loba dan cemburu, bukan org yang meminta lebih terus meneus.³⁴
- k) Syukur, perasaan yang berasal dari rasa berterima kasih atas apa yang kita miliki berasal dari karunia Allah. Bersyukur akan memberikan energi spiritual positif untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan dan juga bisa memberikan inspirasi untuk bekerja keras dalam mencapai rahmat dan ridhlo Allah. Disamping itu juga asa syukur bisa membantu mengatasi sifat tamak yang mendorong untuk mengejar berbagai tujuan.³⁵

³³ Sholihin Rosyidi dan Muhammad Misbah, "Terjemahan Ensiklopedi Akhlak Rasulullah karya Mahmud al-Mishri", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 379.

³⁴ Novi Maria Ulfah, Dwi Istiyani, "Etika Dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka", *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 2, No. 1, (2016).101.

³⁵ Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha. *Misi Suci Para Sufi*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), 45.

- l) Sabar, yang berarti tabah dalam menghadapi segala kesulitan tanpa ada rasa kesal dan menyerah dalam diri. Dalam hal ini tidak hanya mengekang keinginan nafsu dan amarah tetapi juga mampu menahan terhadap penyakit fisik. Sabar juga dapat dipahami sebagai sikap tabah, tekun dan tangguh dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai problema hidup. Dengan sikap sabar, seseorang tidak mudah putus asa, tidak cepat menyerah ketika belum berhasil. Bahkan seorang yang memiliki sikap sabar tidak larut dalam kesedihan ketika terkena musibah, ia akan cepat bangkit untuk menatap masa depan yang lebih cerah.³⁶
- m) Istiqamah, menurut etimologi menunjukkan dua arti yaitu yang pertama adalah sekelompok Manusia; yang kedua adalah berdiri tegak atau azam atau lurus. Sedangkan makna istiqamah menurut terminologi yaitu perilaku jalan yang lurus, yaitu agama yang lurus tidak bengkok ke kanan atau ke kiri. Perilaku ini mencakup semua bentuk ketaatan, baik ketaatan lahir maupun bathin serta demikian pula meninggalkan semua larangan Allah.³⁷

Karena nilai-nilai tasawuf entrepreneurship diatas merupakan pengalaman yang bersifat pribadi dan subjektif, Entrepreneurship adalah salah satu cara menjadikan seorang Muslim menjadi kaya dengan jalan yang halal. Hamka berpendapat bahwa nilai-nilai tersebut haruslah dimanifestasikan dalam kehidupan sosial. Al-Ghazali juga mengungkapkan bahwa berdagang tidaklah lebih utama secara mutlak, tetapi berdagang ada kalanya hanya sekedar untuk mencukupi kebutuhan atau memperkaya diri. Jika diniatkan untuk kaya, tidak dipergunakan untuk kebaikan sedekah (infaq) maka, hal

³⁶ Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha. "Misi Suci Para Sufi". (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), 43.

³⁷ Sholihin Rosyidi dan Muhammad Misbah, "Terjemahan Ensiklopedi Akhlak Rasulullah karya Mahmud al-Mishri", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 374.

ini adalah perbuatan tercela. Sebab, hanya berorientasi pada kehidupan dunia. Setiap muslim berhak memiliki penghidupan yang layak, yang mana ia bisa hidup secara manusiawi dan dapat memberikan kontribusi pada dunia sosial dengan beramal.

Kekayaan hakiki adalah mencukupkan yang ada, maumenerima walaupun berlipatganda beratus-ribu milyun, sebab dia nikmat Tuhan. Dan tidak pula kecewa jika jumlahnya berkurang, sebab dia datang dari sana dan akan kembali ke sana. Jika kekayaan melimpah kepada diri, walau bagaimana banyaknya, kita teringat bahwa gunanya ialah untuk menyokong amal dan ibadah, iman, dan untuk membina keteguhan hati menyembah Tuhan. Harta tidak dicintai karena dia harta. Harta hanya dicintai sebab dia pemberian Tuhan. Dipergunakan kepada yang berfaedah.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Seno Lukito Herbuwono³⁹ yang berjudul “DINAMIKA RESILIENSI PADA WIRAUSAHAWAN YANG TERDAMPAK COVID-19” Resiliensi merupakan sebuah kemampuan beradaptasi untuk menghadapi tekanan. Tekanan yang dihadapi oleh tiap orang pun pasti berbeda-beda. Begitu juga dengan pelaku wirausaha. Dinamika Resiliensi pada Wirausahawan yang Terdampak oleh Covid- 19 adalah kesulitan yang dialami oleh semua usahawan. kondisi usahanya yang sepi dan membuat usaha partisipan akhirnya merugi. Sepi dan usaha yang berangsur merugi memunculkan respon emosi seperti bigung, putus asa, mudah tersinggung, merasa gagal, dan iri. Terdapat kecenderungan partisipan untuk melakukan kegiatan yang tidak produktif selama menghadapi kesulitan mreka seperti bermain handphone secara berlebihan, melamun, dan ber-“ghibah”. Namun terdapat kegiatan lain seperti

³⁸ Novi Maria Ulfah, "Tasawuf Modern Studi Pemikiran Hamka", Esoterik: Akhlak an Tasawuf, (2017), 99

³⁹ Seno Lukito Herbuwono, "Dinamika Resiliensi Pada Wirausahawan Yang Terdampak Covid-19" (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2021).

mencari inovasi dan ide usaha baru, serta kecenderungan untuk tetap menekuni usaha yang saat ini partisipan jalani. Dapat mengambil beberapa hikmah dibalik kesulitan tersebut yaitu ikhlas, menghadapi permasalahan dengan lapang dada ,tidak mudah menyerah, berpikir positif, dan bersyukur.

2. Skripsi Solikhatul Febriyani ⁴⁰ yang berjudul” RESILIENSI PEDAGANG KAKI LIMA DI TENGAH PANDEMI (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di sekitar IAIN Purwokerto)”. Resiliensi menggambarkan kemampuan individu untuk merespon adversity atau trauma yang dihadapi dengan cara- cara sehat dan produktif. Resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, yaitu: adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stres ataupun bangkit dari trauma yang dialami. Ada tujuh aspek dalam resiliensi pedagang kaki lima yaitu, subjek memiliki kemampuan dalam mengelola emosi, mensyukuri keadaan, tidak mudah menyerah, kemampuan dalam menghadapi masalah, peduli terhadap orang lain, memiliki keyakinan, serta memiliki impian dan tujuan hidup.
3. Skripsi Amalia Putri Maharani⁴¹ yang berjudul “RESILIENSI KEGAGALAN PADA ENTREPRENEUR MUDA (Studi Fenomenologi pada entrepreneur muda)”. Faktor yang mempengaruhi subjek untuk resiliensi pedagang kaki lima dari kesulitan di tengah pandemi yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal (i have) dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di lingkungan subjek. Sedangkan, faktor internal berasal dari diri sendiri untuk dapat bertahan di tengah pandemi dengan cara mampu meyakinkan diri sendiri dan yakin mampu menghadapi kesulitan yang dialami (i'am dan i can).

⁴⁰ Solikhatul Febriyani, "Resiliensi Pedagang Kaki Lima Di Tengah Pandemi (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Iain Purwokerto)", (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

⁴¹ Amalia Putri Maharani, "Resiliensi Kegagalan Pada Entrepreneur Muda (Studi Fenomenologi Pada Entrepreneur Muda)", *Skripsi* (Universitas Negeri Semarang, 2019).

Mekanisme pemunculan resiliensi kegagalan pada entrepreneur muda yang muncul yaitu kontrol implus yang merupakan kemampuan untuk mengendalikan perilaku dan emosi ketika dihadapkan pada situasi yang tidak diharapkan, berfikir fleksibel terhadap pemecahan masalah yang merupakan kemampuan untuk melihat permasalahan dan pemecahan masalah dari berbagai perspektif yang berbeda, dan reaching out yang merupakan kemampuan untuk mencari solusi dari lingkungan yang telah berpengalaman dalam mengatasi permasalahan yang dialami.

4. Skripsi Biby Umay Sa'adah ⁴²Yang Berjudul Strategi Adaptasi Dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon Dalam Meghadapi Dampak Perubahan Iklim. Dampak perubahan iklim yang sangat dirasakan di Desa Pangkah Kulon salah satunya adalah menipisnya stok ikan, dimanapada masalah ini menurut nelayan ikan yang ditangkap pada beberapa tahun ini banyak mengalami penurunan hal ini dapat disebabkan karena kerusakan terumbu karang dan naiknya suhu air laut. menyatakan bahwa perubahan iklim berdampak padameningkatnya ferkuensi dan intensitas kejadian ekstrim berupa badai tropis dan gelombang tinggi. Angin kencang dan gelombang tinggi pun semakin sering terjadi, dalam beberapa minggu ini bahkan salah satu nelayan di Desa Pangkah Kulon harus merasakan kehilangan prahu akibat angin, hujan dan gelombang tinggi saat nelayan tersebut sedang tidak melaut. Perubahan iklim jga berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan dimana menghangatnya suhu perairan dapat menyebabkan kematian pada ikan dan hilangnya habitat ikan. Kejadian ini menurut nelayan setempat merupakan kejadian yang pertama kalinya yang terjadi diDesa Pangkah Kulon.
5. Penataan pedagang UMKM: Resiliensi usaha dimasa pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

⁴² Bu Sa'adah, "Strategi Adaptasi Dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon Dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim", (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

strategi penataan PKL serta melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi resiliensi usaha pedagang kaki lima di tengah pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT yang digunakan untuk menggali atau mengevaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap kondisi eksisting dalam menganalisis kekuatan resiliensi para pedagang kaki lima di tengah pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam penataan PKL perlu dukungan pemerintah daerah melalui strategi regulasi terkait penataan dan pemberdayaan yang implementasinya perlu lebih tegas untuk meminimalisasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang sumber daya yang ada pada PKL. Adapun untuk menjaga eksistensi usaha para pelaku PKL di tengah masa pandemi covid-19, para pelaku PKL dapat melakukan upgrade pola layanan yang disesuaikan dengan kondisi pemberlakuan kebijakan social distancing oleh pemerintah, seperti halnya penyediaan take away disepanjang pedestrian, pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana inovasi pemasaran agar dapat bersaing dengan persaingan yang semakin kompetitif.⁴³

6. Resiliensi pelaku umkm tahu dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 di kabupaten kediri (studi kasus pada desa toyo resmi kecamatan ngasem, kabupaten kediri). Pandemi COVID-19 menjadi permasalahan yang serius karena tidak hanya berdampak bagi kesehatan tetapi juga memberikan dampak bagi sektor ekonomi. Salah satunya adalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjadi penopang perekonomian Indonesia. Beberapa dampak yang dihadapi oleh UMKM pada saat pandemi COVID-19 terjadi antara lain adalah penurunan penjualan, terbatasnya pasokan bahan baku, kesulitan membayar pinjaman, dan PHK Kayawan. Sehingga untuk merespons adanya dampak dari pandemi COVID-19 UMKM harus mampu melewati situasi sulit tersebut

⁴³ Syaeful bakhri, "Penataan pedagang kaki lima: resiliensi usaha dimasa pandemi", Jurnal penelitian hukum ekonomi islam 6, No. 2, Desember 2021, 147.

supaya dapat melanjutkan usahanya. Upaya UMKM untuk bertahan dalam situasi sulit dan terpuruk ini disebut juga dengan resiliensi. Sehingga penelitian mengenai resiliensi pelaku UMKM dari dampak Pandemi COVID-19 perlu dilakukan untuk melihat bagaimana proses UMKM untuk dapat beresiliensi di era Pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada 3 level usaha dengan produk olahan tahu. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive pada pemilik UMKM Tahu di Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik Miles and Huberman. Berdasarkan dari penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat 3 faktor yang mendorong UMKM Tahu Kecamatan Ngasem untuk resiliensi dari dampak pandemi COVID-19. Ketiga faktor tersebut adalah dukungan sosial (I have), kekuatan pribadi (I am), dan kemampuan untuk melakukan (can).⁴⁴

7. Resiliensi usaha umkm produk olahan ikan dimasa pandemi, peluang dan kendala. Potensi kelautan indonesia menjadi sumber sumber perluasan Masyarakat dan prospek usaha pengolahan ikan di wilayah pesisir. salah satunya adalah ud. barokah sebagai umkm di bidang penjualan ikan berkualitas tinggi dan diversifikasi usaha penjualan kerupuk ikan bersamaa mitra usaha di kota lain. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi resiliensi usaha kpada pengusaha pesisir dengan menganalisis peluang dan hambatan dalam kelangsungan usaha pda saat pandemi. disain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. pengumpulan data dilakukan melalui: wawancara semi terstruktur kepada pemilik dan pengelola ud barokah. wawancara semi terstruktur dengan mengajukan pertanyaan terstruktur dan telah disiapkan sebagai panduan menemukan permasalahan.

⁴⁴ Rahma Wilda Kusuma Dewi, “resiliensi pelaku umkm tahu dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 di kabupaten kediri (studi kasus pada desa toyoresmi kecamatan ngasem, kabupaten kediri)”, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) 7, No. 2 (2023), 769-782.

Sesuai konteks pembahasan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di masa pandemi, barokah mengalami pelonjakan omset penjualan. peluang bisnis berbahan ikan laut didukung oleh kemampuan pengelola usaha menggerakkan bisnis. kendala bisnis, barokah saat pandemi adalah keterbatasan produksi kerupuk, karena kelangkaan pasokan ikan berkualitas baik karena faktor cuaca.⁴⁵

8. Resiliensi Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Pengusaha Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta). Pada awal tahun 2020 World Health Organization(WHO) telah menetapkan corona virus(COVID-19) sebagai sebuah pandemi. Situasi krisis akibat pandemi memberikan efek buruk dan ketidak pastian dalam jangka panjang terhadap kondisi sosial dan ekonomi di suatu negara. Dampak pandemi ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan besar namun juga UMKM. Salah satu UMKM yang terdampak adalah UMKM Batik, setidaknya terdapat 50% pengusaha batik yang gulung tikar akibat pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi bertahan UMKM Batik di DIY dalam menghadapi pandemi COVID-19 serta mengeksplorasi karakteristik resiliensi kewirausahaan yang mereka miliki. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi bertahan yang dilakukan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19 yaitu; adaptasi penyesuaian harga jual, adaptasi penggunaan digital marketing, antisipasi dengan dana tabungan, efisiensi melalui cost reduction, fleksibilitas UMKM, inovasi produk dan proses, relasi dengan customer. Selanjutnya, karakteristik resiliensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha batik di DIY

⁴⁵ Vembri Aulia Rahmi, “Resiliensi bisnis umkm produk olahan ikan selama masa pandemi: peluang dan kendala”. JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen), 8, No. 2, Mei 2022, 178-190.

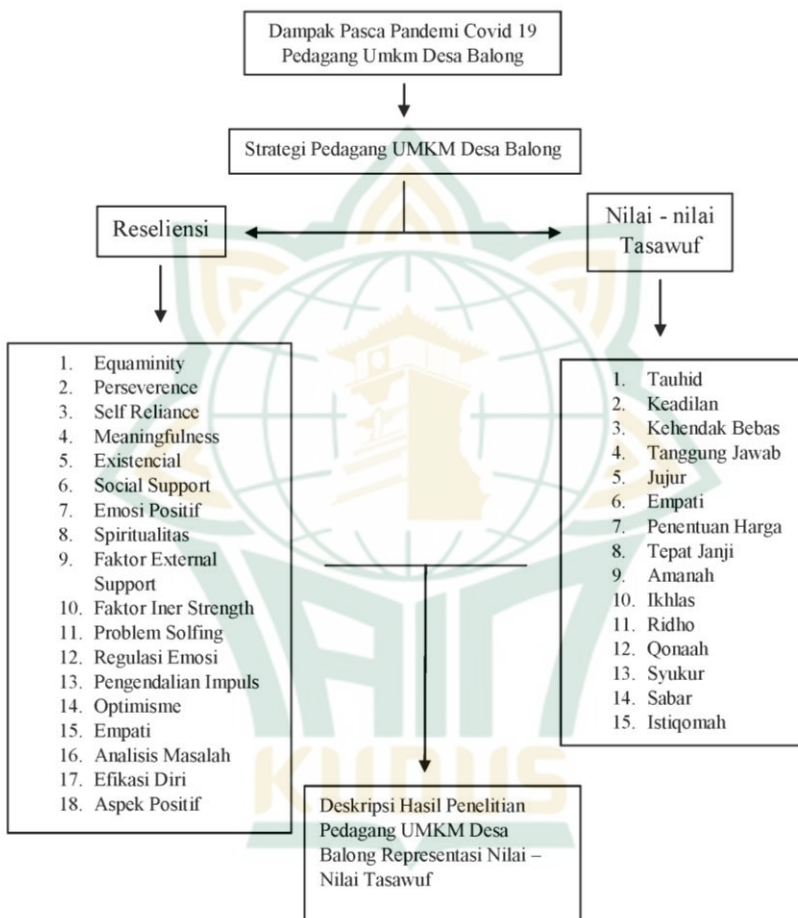
menunjukkan bahwa: (1) perilaku orangtua yang memberikan kebebasan dan tanggung jawab berdampak terhadap mental, sikap, kemandirian dan kepercayaan diri yang dimiliki setiap individu serta kondisi krisis sudah biasa dihadapi oleh para subjek dalam penelitian ini bahkan sejak mereka masih kecil, (2) pengalaman orangtua dalam berbisnis menginspirasi serta mengajarkan mereka untuk menjadikan kewirausahaan sebagai way of life, (3) seorang wirausahawan yang sukses tidak datang secara instan melainkan harus melalui proses belajar yang panjang melalui berbagai pengalaman bisnis sebelumnya, (4) sikap dan perilaku positif membantu seorang wirausahawan untuk menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang ada seperti menganggap segala rangkaian pekerjaan sebagai suatu hal yang menyenangkan bagi mereka. Disamping itu, temuan tambahan dalam penelitian adalah adanya strategi bertahan melalui relasi dengan komunitas dan masyarakat serta terdapat aspek religiusitas yang meningkatkan resiliensi UMKM Batik di DIY selama pandemi COVID-19.⁴⁶

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan dari teori-teori di atas sebelumnya, maka dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka konseptual yang ditujukan untuk dasar suatu landasan dlm pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian serta hubungan, dengan rumusan masalah yang peneliti telah rumuskan sebelumnya. Tujuannya adalah Untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf entrepreneurship pada strategi resiliensi pedagang UMKM yang ada di Desa Balong Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Pada Masa Pandemi Covid-19. Dengan kerangka ini juga peneliti gunakan sebagai

⁴⁶ Nazufa Hunain Akmal, "Resiliensi Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Pengusaha Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Accounting and Business Information System Journal*, 11 No.1 (Februari 2023).1

pemandu dan petunjuk arah berdasarkan teori yang ada. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.2